

MELAYANI DENGAN HATI : MENUMBUHKAN HUBUNGAN POSITIF DAN KASIH SAYANG DI POSYANDU***SERVING WITH HEART: FOSTERING POSITIVE RELATIONSHIPS AND COMPASSION AT THE POSYANDU***

Jihan Sahara Putri^{1*}, Asti Setia Mahmudah², Alaisia Ridwan³, Naila Putri Bilbina⁴, Alif Galang Putra Maulana⁵

^{1*2,3,4,5} Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kota Bekasi, Indonesia

^{1*}202410515039@mhs.ubharajaya.ac.id, ²202410515050@mhs.ubharajaya.ac.id,

³202410515060@mhs.ubharajaya.ac.id, ⁴202410515069@mhs.ubharajaya.ac.id,

⁵202410515066@mhs.ubharajaya.ac.id

Article History:

Received: June 24th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *Posyandu (Integrated Health Post) volunteers play a crucial role in public health services, particularly for mothers and children under five; therefore, maintaining positive relationships and a compassionate attitude while performing their duties is essential. However, instances of suboptimal volunteer performance are still observed, which impacts the quality of service provided to the community. This community service initiative aimed to assess the effectiveness of psychoeducation in enhancing volunteers' understanding of positive relationships and compassion in service delivery. A participatory approach was employed. The subjects consisted of 11 volunteers from Posyandu Alamanda 2 in East Bekasi, selected using total sampling. Data collection was conducted via pre-test and post-test questionnaires comprising 15 true-false questions. The results showed an increase in the average score from 11.27 in the pre-test to 14.09 in the post-test, representing a 25% improvement. The number of participants achieving a perfect score also rose from one to three. These findings indicate that psychoeducation is effective in improving volunteers' understanding of the importance of fostering positive relationships and demonstrating compassion when serving the community. It is recommended that similar psychoeducation programs be implemented on an ongoing basis to further strengthen the competencies of Posyandu volunteers.*

Keywords: *positive relationships; compassion; Posyandu volunteers; psychoeducation*

Abstrak

Kader posyandu mempunyai peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi ibu dan balita, sehingga dibutuhkan hubungan yang positif dan sikap kasih sayang dalam menjalankan tugasnya. Namun, masih ditemukan kader dengan kinerja kurang optimal yang akan berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian

ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman kader posyandu mengenai hubungan positif (*positive relationship*) dan kasih sayang (*compassion*) dalam memberikan pelayanan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Subjek berjumlah 11 orang kader Posyandu Alamanda 2, Bekasi Timur, yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar pre-test dan post-test berisi 15 butir pertanyaan benar-salah. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 11,27 pada pre-test menjadi 14,09 pada post-test, dengan persentase peningkatan sebesar 25%. Jumlah partisipan dengan jawaban sempurna juga meningkat dari 1 orang menjadi 3 orang. Temuan ini menunjukkan bahwa psikoedukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman kader posyandu mengenai pentingnya membangun hubungan positif dan menerapkan sikap kasih sayang dalam pelayanan kepada masyarakat. Psikoedukasi serupa disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan guna mendukung penguatan kompetensi kader posyandu.

Kata Kunci: hubungan positif; kasih sayang; kader posyandu; psikoedukasi

PENDAHULUAN

Pada masa ini, hubungan yang positif dan sikap kasih sayang dalam memberikan pelayanan menjadi hal yang penting agar masyarakat merasa nyaman dan dihargai, khususnya pada ibu dan balita. Posyandu adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam membentuk Usaha Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan oleh, dari, untuk dan bersama dengan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan dan tempat terjalannya interaksi antara kader dengan masyarakat adalah posyandu (*Kemenkes, RI 2023, n.d.*).

Posyandu merupakan anggota masyarakat yang dipilih oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja sama dalam kegiatan kemasyarakatan secara sukarela. Secara teknis, kader posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi ibu balita. Kader bertanggung jawab dalam mengedukasi masyarakat mengenai kesehatan anak dan memberikan dukungan kepada ibu-ibu agar aktif membawa anak mereka ke posyandu (Armaijn et al., 2024). Di berbagai daerah, peran kader dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Terdapat berbagai kondisi yang mempengaruhi interaksi antara kader dan masyarakat, seperti kurangnya komunikasi, munculnya kesalahpahaman, serta kurangnya kepedulian terhadap kondisi orang lain (Siti Nurul Imamah, Ervi Rachma Dewi, 2021).

Menurut Hidayatturahman (2020), hubungan sosial merupakan terbentuknya jaringan sosial yang meningkatkan rasa saling percaya dan menciptakan interaksi yang harmonis (Ilmiah, n.d.). Serta konsep yang harus ditanamkan sejak dini adalah kasih sayang. Kasih sayang dapat membantu menciptakan suasana pelayanan yang lebih harmonis, meningkatkan kepercayaan masyarakat, menciptakan kerja sama antara kader dan masyarakat lebih baik lagi, serta menciptakan rasa empati untuk masyarakat dan diri sendiri (*self-compassion*). *Self-compassion* merupakan kemampuan dalam memberikan dukungan sosial, pengertian, dan kasih sayang pada diri sendiri saat menghadapi kesulitan atau kegembiraan (Anggrian & Malang, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Yuliatmi, (2016) bahwa di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung memiliki kinerja dengan persentase 40,5% dalam kategori baik dan kinerja dengan persentase 59,5% dengan kategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan masih banyak kader yang memiliki kinerja kurang baik sehingga mereka belum mampu melaksanakan

tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader posyandu.

Melalui psikoedukasi yang dilaksanakan di posyandu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun hubungan positif dan menerapkan sikap kasih sayang dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga kualitas pelayanan yang diberikan menjadi lebih baik.

METODE

Kegiatan pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan keterlibatan aktif kader di setiap rangkaian kegiatan. Psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2026 di Posyandu Alamanda 2, beralamat di Jl. Kalasan RT.014/RW.004, Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur. Sasaran pada kegiatan ini merupakan 11 kader posyandu. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa laptop, handphone, lembar *pre-test* dan *post-test*, alat tulis, speaker, serta roti yang digunakan sebagai apresiasi kepada peserta sekaligus untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kegiatan berlangsung selama 80 menit, dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan
Pada tahap persiapan, diawali dengan salam pembuka, memperkenalkan seluruh tim, dan menyampaikan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).
2. *Pre-Test*
Tahap *pre-test*, tujuan yang ingin tim capai merupakan pengetahuan awal yang dimiliki oleh para kader.
3. *Ice breaking*
Tahap ini merupakan pematik mengenai pelayanan posyandu
4. Penyapaian materi
Tahap ini menyampaikan materi hubungan positif dan kasih sayang dalam pelayanan posyandu
5. Refleksi
Tahap membuat surat untuk diri sendiri mengenai penyampaian terimakasih untuk lingkungan sekitarnya.
6. Diskusi
Tahap melihat hasil refleksi dan materi yang telah disampaikan.
7. *Post-Test*
Tahap *post-test*, tujuan untuk mengetahui pemahaman setelah kegiatan.
8. Evaluasi Kegiatan
Tahap ini kader mengisi lembar evaluasi dan saran
9. Penutup
Tahap penutup, Tim menyampaikan kesimpulan kegiatan, penyampaian terimakasih, salam penutup dan foto bersama.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Melayani dengan Hati : Menumbuhkan Hubungan Positif dan Kasih Sayang di Posyandu” telah dilaksanakan hingga selesai pada tanggal 9 Juni 2026 di Posyandu Alamanda 2, Kota Bekasi. Kegiatan ini melibatkan 11 kader posyandu yang secara sukarela ikut serta dalam kegiatan PKM ini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 4 materi. *Pertama*, Menjelaskan akan makna pelayanan di posyandu. *Kedua*,

Memberikan pemahaman cara menciptakan hubungan positif di posyandu. *Ketiga*, Memperluas pemahaman akan makna kasih sayang di posyandu. *Keempat*, Menunjukkan penerapan sikap dalam situasi pelayanan yang lebih baik.

Dalam kegiatan pengabdian ini, hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dengan 11 kader posyandu. (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Nama	Umur	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	N	53 tahun	11	15
2.	R.M	44 tahun	13	14
3.	A	42 tahun	14	14
4.	D	67 tahun	10	14
5.	L	50 tahun	9	15
6.	Y	61 tahun	13	14
7.	M.U	63 tahun	10	14
8.	S	63 tahun	8	14
9.	D.W	40 tahun	10	13
10.	H	64 tahun	11	13
11.	M	63 tahun	15	15

Dengan judul Melayani dengan Hati : Menumbuhkan Hubungan Positif dan Kasih Sayang dalam meningkatkan pemahaman partisipasi kader posyandu, maka tim memiliki 11 kader yang berperan aktif di posyandu. Jadwal pelaksanaan tes pada tanggal 9 Juni 2026. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 1 orang menjawab dengan sempurna dan hasil *post-test* menunjukkan 3 orang menjawab dengan sempurna. Terdapat 3 partisipan yang mendapatkan jawaban sempurna yaitu partisipan N, L, dan M.

Dari hasil *pre-test*, menunjukkan bahwa lebih dari setengah kader belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai hubungan positif dan kasih sayang. Beberapa jawaban yang dipilih bermakna seperti:

1. Hubungan positif dipahami secara terbatas sebagai “hubungan tanpa pertengkaran”.
2. Kasih sayang dipahami secara terbatas sebagai “Rasa cinta terhadap orang lain”.
3. Masyarakat hanya mengingat pelayanan kesehatan yang diterima, bukan cara mereka diperlakukan.

Dari hasil *post-test*, menunjukkan bahwa hampir semua kader sudah memiliki pemahaman mengenai hubungan positif dan kasih sayang. Saat rangkaian acara berakhir, terlihat bahwa hasil yang di dapatkan melalui *post-test* mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kader. Jawaban mereka hampir sempurna dan sesuai dengan pemahaman materi psikoedukasi. Perubahan yang terlihat seperti:

1. Makna hubungan positif berkembang sebagai saling tolong-menolong, saling menghargai dan pentingnya interaksi secara sehat.
2. Kader mulai memahami cara penyampaian yang baik pada masyarakat agar menjaga hubungan positif.
3. Konsep kasih sayang tidak hanya dipahami sebagai perasaan cinta pada orang lain, melainkan dukungan emosional pada orang lain.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan bahwa sebelum diberikan materi psikoedukasi pemahaman masih kurang, sedangkan setelah diberikan materi psikoedukasi pemahaman kader posyandu meningkat. Terlihat dengan mencolok pada partisipan L, sebelumnya

hanya berhasil 9 dan setelahnya berhasil menjawab 15 atau sempurna.

Tabel 2. Hasil Evaluasi

Keterangan	Hasil
Rata-rata pre-test	11,27
Rata-rata post-test	14,09
Persentase peningkatan	25%

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat diperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 11,27 dan rata-rata *post-test* sebesar 14,09. Dengan menunjukkan persentase peningkatan sebesar 25%. Maka, kader posyandu menunjukkan pemahaman yang meningkat setelah diberikan materi mengenai hubungan positif dan kasih sayang di posyandu.

Gambar 1. Pengisian *Pre-Test* dan *Post-Test*



Gambar 1, menunjukkan keterlibatan aktif kader posyandu dalam pengisian lembar soal yang diberikan dan mengerjakan dengan individual.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Alamanda 2, Kota Bekasi berfokus pada hubungan positif dan kasih sayang yang dilakukan dalam pelayanan posyandu.

Gambar 2. Tim dan Kader Posyandu



Gambar 2, menunjukkan keterlibatan aktif kader posyandu sebanyak 11 orang dalam kegiatan psikoedukasi. Serta menunjukkan keaktifan tim penerjemah sebanyak 5 orang dalam penyampaian materi psikoedukasi.

Keterlibatan 11 kader posyandu, menunjukkan bahwa hasil evaluasi yang didapatkan mengalami peningkatan sebesar 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan

mengenai materi hubungan positif dan kasih sayang diterima oleh kader posyandu. Kader posyandu sudah memahami hubungan sosial dibangun atas dasar saling menghargai, saling berkerja sama, serta mampu menciptakan rasa nyaman saat berinteraksi. Menurut Hidayaturrahman dkk. (2020), hubungan sosial sangat penting dalam membentuk jaringan sosial, meningkatkan rasa percaya, dan menciptakan interaksi yang harmonis. Maka, hubungan positif di posyandu sangat penting untuk menciptakan pelayanan yang baik, nyaman, dan terpercaya.

Berdasarkan perubahan pola jawaban dalam pemahaman kasih sayang antara kader dan posyandu, terlihat bahwa kader sudah memahami materi yang sudah disampaikan kelompok. Kader memahami bahwa kasih sayang merupakan sikap peduli untuk diri sendiri maupun orang lain seperti rasa empati, tolong-menolong saat mengalami kesulitan, serta perhatian. Menurut Anggriani & Malang. (2018), *self-compassion* dapat dilakukan dengan memberikan dukungan sosial, kasih sayang, dan memberikan bantuan saat orang lain sedang kesulitan. Maka, kasih sayang di posyandu dapat dilakukan dengan cara mendengarkan dengan baik, menghargai pendapat dari masyarakat, memberi bantuan, serta berinteraksi dengan sopan antara kader dan masyarakat sehingga saling merasa dihargai.

Berdasarkan hasil, hubungan positif dan kasih sayang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan antar kader tetapi juga meningkatkan interaksi sosial pada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian Psikoedukasi mengenai Hubungan Positif (Positive Relationship) dan Kasih Sayang (Compassion) mampu meningkatkan pemahaman kader posyandu. Hal ini terlihat dari hasil *Pre-test* yang menunjukkan sebagian besar kader masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai Hubungan Positif dan Kasih Sayang. Setelah mengikuti Psikoedukasi, hasil *Post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, ditandai dengan bertambahnya jumlah partisipan yang memperoleh jawaban sempurna dari 1 orang menjadi 3 orang, yaitu partisipan N, L, dan M. Selain itu, peningkatan yang paling mencolok terlihat pada partisipan L yang nilai jawaban benarnya meningkat dari 9 menjadi 15 (sempurna). Secara keseluruhan, rata-rata nilai *Pre-test* sebesar 11,27 meningkat menjadi 14,09 pada *Post-test*, sehingga menunjukkan bahwa materi Psikoedukasi yang telah kami berikan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader mengenai pentingnya membangun Hubungan Positif dan Kasih Sayang dalam pelayanan kepada masyarakat.

Kegiatan psikoedukasi mengenai hubungan positif dan kasih sayang diharapkan dapat berkelanjutan sebagai salah satu bentuk edukasi untuk kader posyandu. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penjadwalan kegiatan yang tidak tepat waktu sehingga mengakibatkan kegiatan terlalu siang dan kader mulai mengantuk. Penelitian selanjutnya disarankan lebih menyiapkan rancangan yang lebih terperinci serta melibatkan partisipan yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 1 hari. Selama pelaksanaan kegiatan, partisipan memberikan kontribusi yang baik sehingga seluruh rangkaian acara terselesaikan dengan lancar. Selain itu, setelah kegiatan selesai kader posyandu memberikan buah tangan berupa makanan posyandu untuk tim. Oleh karena itu, tim menyampaikan terimakasih

kepada Posyandu Alamanda 2 khususnya kader posyandu yang terlibat dalam kegiatan PKM ini. Semoga kegiatan seperti ini terus dilanjutkan untuk menambah pemahaman para kader posyandu menjadi lebih baik dalam pelayanan masyarakat. Harapan tim setelah kegiatan ini berakhir agar upaya yang telah dilakukan bersama dapat bermanfaat serta menghasilkan perubahan yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Anggrian, R., & Malang, U. N. (2018). *Self compassion sebagai sikap pereduksi perilaku agresi relasi remaja di sekolah*. 2(1), 72–88.
- Armajin, L., Darmayanti, D., Sonia, B., & Rochmat, H. (2024). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 2(06), 306–312.
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(2), 51–62. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.19>
- Ilmiah, U. P. (n.d.). *Teori Sosial Empirik*.
Kemenkes, RI 2023. (n.d.). <https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-tak-lekang-oleh-waktu>
- Putri, H. A., & Dwihestie, L. K. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 66–72. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.770>
- Rozikan, M., & Adisti, A. R. (2024). Penguatan konseling sufistik dalam meningkatkan self-compassion pada Mahasantri. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 78.
- Sari, D. A. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Berdasarkan Teori Snehandu B. Karr Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 697–706. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
- Sekitar, L. (2025). *No Title*. 2(6), 208–226.
- Siti Nurul Imamah, Ervi Rachma Dewi, M. U. (2021). JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31–54.
- Sukma, Faradiba; Slamet, M. (2021). 3) 1,2,3. 2(1), 37–46.